



Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Siswa di SD Negeri 1 Minanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Rasman Daeng Taleba, Sitti Roskina Mas, Nina Lamatenggo
Program Studi Administrasi Pendidikan
Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo Indonesia
E-mail: rasmandg.taleba@gmail.com, sittiroskina@ung.ac.id,
nina.lamatenggo@ung.co.id

Received: 23 August 2022; Revised: 12 October 2022; Accepted: 17 December 2022
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.261-268.2023>

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) keteladanan guru dalam penguatan karakter religius siswa, (2) kestabilan emosi guru dalam membimbing siswa pada penguatan karakter integritas, dan (3) kedisiplinan guru dalam penguatan karakter kemandirian siswa di SDN 1 Minanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumen. Analisis data yang digunakan adalah analisis konten dengan menggunakan proses reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan: (1) keteladanan guru dalam penguatan karakter religius siswa terlaksana dengan baik. Keteladanan tersebut dilakukan dengan menjadi contoh bagi siswanya, selalu memberikan motivasi, menyampaikan pesan moral pada siswa, melakukan koordinasi yang terus menerus kepada warga sekolah, pembiasaan pada hal-hal yang positif, serta mengevaluasi dengan melihat langsung perkembangan peserta didik, (2) kestabilan emosi guru dalam membimbing siswa pada penguatan karakter integritas juga sudah berjalan dengan baik. Hal ini dilakukan dengan pembiasaan hal-hal yang positif dari yang kecil, guru dapat mengendalikan emosinya baik dalam proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran, menekankan disiplin, saling menghargai dan tolong-menolong sesama sehingga mendorong peserta didik untuk dapat meningkatkan karakter positif, dan (3) kedisiplinan guru dalam penguatan karakter kemandirian siswa dilakukan melalui menerapkan kemandirian peserta didik, menerapkan tata tertib sekolah, melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, serta menerapkan apel pagi untuk membentuk kedisiplinan guru dan siswa.

Kata kunci: penguatan karakter siswa, kompetensi kepribadian guru

Pendahuluan

Guru bertanggung jawab pada pelaksanaan pembelajaran dan segala aktivitas selama berada di sekolah. Selain melaksanakan pembelajaran, kepribadian guru memegang peranan penting dalam membina kepribadian peserta didik. Salah satu kegiatan pendidikan karakter yang disoroti adalah kompetensi kepribadian dan sosial guru sebagai modal pemberdayaan untuk menguatkan karakter siswa.

Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Menurut UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 10, disebutkan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku



yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Mulyasa (2011), kompetensi guru merujuk pada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan.

Mas (2011) mengatakan guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peranan sangat penting dan strategi untuk membimbing, mendidik siswa ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Sukses tidaknya pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Menurut Hosnan (2016), kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang bermental sehat dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, kreatif, sopan santun, disiplin, jujur, rapi, serta menjadi uswatun hasanah bagi peserta didik. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar peserta didik. Lebih lanjut, menurut Kementerian Pendidikan Nasional, karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut kementerian pendidikan nasional dalam Antari & Liska (2020) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa yaitu religius, jujur, mandiri, kreatif, kerja keras, disiplin, toleransi, gemar membaca, cinta damai, komunikatif, menghargai prestasi, cinta tanah air, semangat kebangsaan atau nasionalisme, rasa ingin tahu, demokratis, peduli sosial, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab. Selanjutnya, dari 18 nilai karakter yang diharapkan dapat diterapkan dari pemerintah, terdapat 5 nilai karakter yang wajib diterapkan, yaitu religius, nasionalisme, mandiri, integritas, dan gotong royong (Fahira & Ramadan, 2021). Sedangkan profil pelajar pancasila berdasarkan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2020 mengenai rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 yang berbunyi: “pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan 6 ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif” (Juliani & Bastian, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) implementasi keteladanan guru dalam penguatan karakter religius siswa, (2) implementasi kestabilan emosi guru dalam membimbing siswa pada penguatan karakter integritas, dan (3) implementasi kedisiplinan guru dalam penguatan karakter kemandirian siswa di SDN 1 Minanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Metode Penelitian

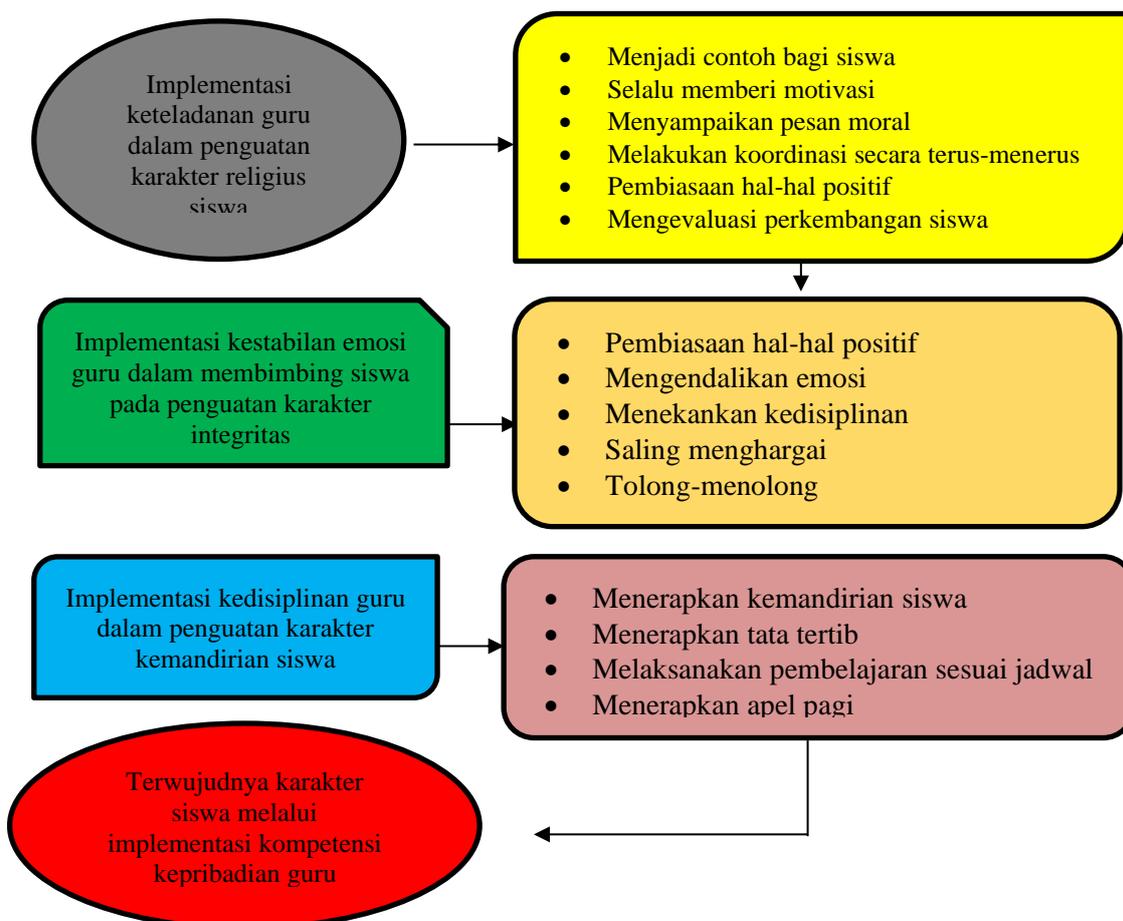
Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Minanga, Jalan Desa Minanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data utama penelitian ini adalah kepala sekolah dan informan pendukung adalah guru dan orang tua. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data menggunakan analisis konten dengan proses reduksi data, display



data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dan konfirmabilitas data. Uji kredibilitas data menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan sumber data yang satu dengan sumber data yang lain. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperoleh lewat wawancara dan dokumentasi. Konfirmabilitas data dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil-hasil temuan kepada informan kunci untuk memastikan data.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya implementasi kompetensi kepribadian guru dalam penguatan karakter siswa di SDN 1 Minanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sudah terimplementasi dengan baik, hal ini ditunjukkan dari sikap guru yang dapat menjadi teladan, selalu memotivasi siswa untuk melakukan hal-hal yang baik, berempati, saling menghargai, menegakkan disiplin yang mendidik, dan menanamkan jiwa nasionalisme melalui pembiasaan. Berdasarkan hasil penelitian terwujudnya karakter siswa melalui implementasi kompetensi kepribadian guru digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1: Diagram Konteks Keteladanan Guru dalam Penguatan Karakter Religius



Pembahasan

1. Implementasi Keteladanan Guru dalam Penguatan Karakter Religius Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi keteladanan guru dalam penguatan karakter religius siswa terlaksana dengan baik. Keteladanan guru sangat berpengaruh di dalam pembentukan karakter religius siswa. Saat mengajar guru harus pandai-pandai dalam menjaga sikap untuk memberikan contoh yang terbaik, mengajarkan nilai moral pada pelajaran, jujur pada diri sendiri dan terbuka pada kesalahan, melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran tinggi, sopan dan santun dan lain sebagainya.

Pohan (2020) mengatakan bahwa keteladanan berkaitan dengan segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh siswa. Sehingga seorang guru dituntut untuk memiliki perilaku yang baik, pengetahuan dan tingkat religius yang tinggi sehingga dapat memberikan contoh yang baik kepada siswanya (Yuhana & Aminy, 2019). Dengan demikian, sikap siswa di sekolah tidak terlepas dari peran guru, karena apa yang dilakukan siswa akan kembali kepada apa yang ditunjukkan oleh guru. Guru dan peserta didik saling keterkaitan satu sama dengan lainnya. Guru sopan dan berwibawa maka peserta didik belajar untuk berbuat sopan dan berwibawa. Sehingga pada akhirnya, hasil belajar siswa akan menentukan apakah setelah siswa mengikuti pembelajaran akan berubah kearah yang lebih baik atau sebaliknya, baik itu pengetahuan, keterampilan maupun sikap siswa.

Implementasi keteladanan guru dalam penguatan karakter religius siswa dengan memberi teladan yang baik. Selain itu guru adalah bagian terpenting untuk dapat menunjukkan contoh positif kepada warga sekolah, dan juga guru bukan hanya memberikan pelajaran secara teoritik dan menjelaskan suatu pelajaran dengan sebatas teori namun praktiknya dilakukan. Tujuan guru menunjukkan kedisiplinan, ataupun contoh yang baik adalah menjadikan peserta didik bisa mengikuti contoh-contoh baik dari guru serta bisa belajar ingin tahu tentang sikap dan karakter baik terhadap sesama.

Menurut Palupi (2016) bahwa lembaga pendidikan dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan kepribadian melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Membangun keteladanan yang dilakukan guru sama seperti membangun budaya, watak dan kepribadian. Pada awalnya memang terasa sulit dan penuh perjuangan, namun setelah terbentuk dan dirasakan manfaatnya justru akan menjadi suatu kebutuhan. Dalam melaksanakan keteladanan, untuk membentuk karakter religius, perlu kerja sama antara semua elemen yang ada di lingkungan sekolah dan juga masyarakat. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Hamid dalam Iswari (2013) yaitu adanya kerja sama dengan orang tua, sekolah dan masyarakat dalam upaya membentuk keteladanan guru untuk membentuk karakter siswa.

Implementasi keteladanan di SD Negeri 1 Minanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dilakukan dimulai dari gurunya sendiri dengan menjadi contoh bagi siswanya, selain itu guru juga selalu memberikan motivasi maupun pesan moral pada siswa. Langkah pengimplementasian keteladanan yang diterapkan guru kelas dilakukan dengan tiga tahap yaitu: (a) perencanaan yang dilakukan dengan diskusi guru dan kepala sekolah, (b) pelaksanaan yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di



sekolah, dan (c) penilaian dengan cara melihat langsung perkembangan peserta didik. Keteladanan dilakukan secara berulang-ulang agar anak tertarik untuk meniru dan mulai terbiasa dengan hal-hal positif dan dilakukan dengan bekerja sama antara pihak sekolah dan pihak orang tua serta *stakeholder* lain.

2. Implementasi Kestabilan Emosi Guru dalam Membimbing Siswa pada Penguatan Karakter Integritas

Implementasi kestabilan emosi guru dalam membimbing siswa pada penguatan karakter integritas juga sudah berjalan dengan baik. Kestabilan emosi guru berhubungan dengan kecerdasan emosinya dalam melakukan bimbingan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Nurdiana (2017) kecerdasan emosional dapat teraktualisasikan saat seseorang memiliki kontrol emosi diri yang stabil dan kecakapan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Jadi yang di maksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal emosi diri, dapat mengatur emosi dan mengelola emosi, mempunyai motivasi dalam diri serta memiliki kecakapan sosial yang meliputi empati dan keterampilan sosial yang tinggi.

Kestabilan emosi guru dalam penguatan karakter harus memiliki sikap, perilaku dan motivasi yang tinggi. Hal tersebut dapat membentuk peserta didik yang berkarakter. Karakter itu sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga, cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dapat juga diartikan serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan, watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian.

Kestabilan guru dalam membimbing siswa melakukan bimbingan agar peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya serta menjadi individu yang produktif keteladanan. Selan itu, guru membimbing peserta didik agar bisa tumbuh kembang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan, sehingga bisa menjadi individu yang mandiri. Rauhah (2021) mengatakan seorang guru sebagai contoh keteladanan bagi peserta didik. Oleh sebab itu, kesiapan guru dalam meningkatkan kestabilan emosi sebagai upaya mendukung pendidikan karakter adalah mengurangi emosi negatif, melatih diri agar tetap tenang, mengurangi stres, mengajarkan nilai-nilai moral yang baik kepada peserta didik.

Hal terpenting juga adalah melakukan hal yang positif, dan memberikan pembiasaan dan contoh yang baik dalam berperilaku, kemudian membantu anak dalam mengenali emosinya. Pembiasaan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Hal tersebut sejalan dengan Gunawan (2017) yang mengatakan pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Olehnya itu guru melaksanakan tanggung jawabnya dari hal-hal kecil yang diberikan, mulai nampak disiplin, dan saling menghargai dan tolong menolong sesama peserta didik yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat meningkatkan karakter positif.



3. Implementasi Kedisiplinan Guru dalam Penguatan Karakter Kemandirian Siswa

Implementasi kedisiplinan guru dalam penguatan karakter kemandirian siswa terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiarto (2019) yang mengatakan kedisiplinan guru di sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif yang ada di lingkungan yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Upaya pendisiplinan dapat dilakukan dengan memberikan aturan baku terhadap pola tingkah laku siswa di sekolah. Dalam pelaksanaannya tidak semua peraturan yang diberikan guru akan diikuti siswa dikarenakan setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, maka dari itu membutuhkan waktu dan proses dalam memberikan peraturan yang kita sudah terapkan secara perlahan supaya siswa akan mengikutinya.

Guru menanamkan membentuk kedisiplinan dalam setiap individunya karena sikap kedisiplinan belajar arahnya adalah membentuk peserta didik agar terbentuk disiplinnya. Hal tersebut sangatlah penting agar mereka bisa selalu menghargai gurunya yang sedang menerangkan materi pelajaran dengan tidak mengobrol atau diam dan hanya memerhatikan, setelah itu sikap kedisiplinan pun penting untuk dirinya sendiri yaitu dengan adanya siswa mempunyai sopan santun terhadap orang lain salah satunya kepada orang tuanya sendiri.

Oleh sebab itu, sebagai seorang guru memiliki berbagai tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan Umasugi (2020), menyatakan bahwa tugas utama dan terpenting yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah memajukan, merangsang dan membimbing siswa dalam proses belajar. Segala usaha kearah itu harus dirancang dan dilaksanakan. Guru yang berkesan dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang berhasil menjadikan siswanya termotivasi dalam pelajaran (Oktiani, 2017). Oleh karena itu agar lebih berkesan dalam pengajaran, guru harus berusaha memahami makna motivasi belajar itu sendiri dan mengembangkan serta menggerakkan motivasi pembelajaran siswa ke arah yang lebih baik.

Selain itu mengajarkan sikap kedisiplinan belajar siswa dengan cara selalu mengucap salam ketika masuk kelas dan salam sama guru kelas, lalu selalu mengikuti pembelajaran dengan baik dalam artian tidak berbuat tindakan yang mengacaukan kelas sehingga mengganggu pembelajaran sedang berlangsung. Namun, selain sikap kedisiplinan ke guru lalu sesama teman sebayanya pun sangatlah penting karena mereka bisa mempunyai teman dengan sikap sederhana yaitu sikap disiplin tidak selalu egois ataupun meledek temannya yang lagi bermasalah terhadap guru ataupun teman sebayanya, namun alangkah baiknya sikap guru ataupun temannya merangkul teman yang sedang bermasalah supaya bisa lebih tenang dan nyaman dengan suasanaanya.

Kedisiplinan guru dalam penguatan karakter kemandirian siswa di SDN 1 Minanga kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dengan menerapkan tata tertib sekolah dan melaksanakan pembelajaran serta memenuhi tugas sesuai dengan jadwal yang diberikan. Selain itu, sekolah menerapkan apel pagi sehingga membentuk dasar-dasar kedisiplinan guru dan siswa. Yang terpenting temuan yang ada berhubungan dengan peningkatan disiplin adalah dimulai dari diri guru dalam memberi



contoh-contoh penerapan disiplin di sekolah. Hal tersebut, tentu sekolah perlu melakukan beberapa program sekolah yang mendukung kedisiplinan di sekolah adalah melaksanakan apel pagi, melakukan penilaian sikap melalui SKP dan PKG serta melakukan komunikasi intens kepada seluruh warga sekolah, serta melakukan supervisi.

Kedisiplinan merupakan cerminan diri kita yang sesungguhnya. Lalu peraturan itu wajib siswa ikuti karena itu bisa menjadikan kebiasaan yang baik untuk siswa untuk menjadi lebih disiplin (Nadia Rahmah, dkk., 2021). Dalam ketertiban yang terkait menaati peraturan waktu dan menjaga kebersihan adapun menaati peraturan dalam belajar di dalam kelas sebelum dimulai dengan melakukan selalu mengarahkan siswa supaya siswa lebih tahu materi yang akan di ajarkan oleh guru nanti. Cerminan kedisiplinan yang ada dapat membentuk tingkat kepercayaan masyarakat terhadap guru semakin tinggi karena didukung kepribadian guru yang mendukung peningkatan karakter positif peserta didik. Hal tersebut didukung oleh pendapat Mas (2013), yang mengatakan kompetensi kepribadian memiliki andil yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran, karena kompetensi ini menjadi landasan kompetensi-kompetensi lainnya.

Kesimpulan

Keteladanan guru dalam penguatan karakter religius siswa terlaksana dengan baik. Keteladanan tersebut dilakukan dengan menjadi contoh bagi siswanya, selalu memberikan motivasi, menyampaikan pesan moral pada siswa, melakukan koordinasi yang terus menerus kepada warga sekolah, pembiasaan pada hal-hal yang positif, serta mengevaluasi dengan melihat langsung perkembangan peserta didik.

Kestabilan emosi guru dalam membimbing siswa pada penguatan karakter integritas juga sudah berjalan dengan baik. Hal ini dilakukan dengan pembiasaan hal-hal yang positif dari yang kecil, guru dapat mengendalikan emosinya baik dalam proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran, menekankan disiplin, saling menghargai dan tolong-menolong sesama sehingga mendorong peserta didik untuk dapat meningkatkan karakter positif.

Kedisiplinan guru dalam penguatan karakter kemandirian siswa terlaksana dengan baik melalui: pelaksanaan supervisi, penilaian kinerja guru (PKG), menerapkan kemandirian peserta didik, menerapkan tata tertib sekolah dan melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal yang diberikan, serta sekolah menerapkan apel pagi sehingga membentuk kedisiplinan guru dan siswa.

Referensi

- Antari & Liska. 2020. Implementasi Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari Jurnal Pendidikan*, 21(2), 676-687.
- Fahira & Ramadan. 2021. Analisis Penerapan 5 Nilai Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Qalamuna Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 649-660.
- Gunawan, H. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hosnan. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Iswari, N. 2017. Implementasi Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*.



- Tidak Diterbitkan. Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Juliani & Bastian. 2021. Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. (257-265). Palembang.
- Mas, S. R. 2011. *Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Mas, S. R. 2013. Hubungan Kompetensi Personal dan Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Kota Gorontalo. *Jurnal Inovasi*, 5(2), 212-219.
- Mulyasa, H.E. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. cet. 1 Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadia Rohmah, dkk. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 5 (1).
- Nurdiana. 2017. Peranan Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri I Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Oktiani, I. 2017. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.
- Palupi. 2016. Ketepatan Porsi Berhubungan dengan Asupan Makan pada Usia Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur, Bantul, Yogyakarta. Yogyakarta: *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*.4(1): 8-16.
- Pohan, I. S. 2020. Penerapan Nilai-nilai Keteladanan Oleh Guru Serta Implikasinya Bagi Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 054874 Desa Selayang Kecamatan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*. 9(2). <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/3561/2448>.
- Rauhah, dkk. 2021. Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan di Kelas IV MIN 2 Serang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i6.8351>.
- Sugiarto. 2019. Pendidikan Nilai dan Masa Depan Bangsa. *Jurnal Akademika*, 15(2), 43-51. <http://www.ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/akademika/article/view/85/77>.
- Umasugi, H. (2020). Guru Sebagai Motivator. *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 7(2). <http://e-jurnal.staibabussalamsula.ac.id/index.php/JUANGA/article/view/7>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. 2005. Jakarta: Humas Unimed. Ac.id.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. 2019. Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Peneliti Pendidikan*.7(1).<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.